

EKSPERIMEN STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA SIRAJUL ULUM PONTIANAK

Winna Dzulhanier¹, Sulha², Hadi Rianto³,

^{1, 2, 3} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIPPS IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Jln. Ampera No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855
e-mail: wwina7103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Siklus terhadap hasil belajar siswa Kelas X Madrasah Islam Swasta Sirajul Ulum Pontianak. Teknik penelitian desain pra eksperimen merupakan aplikasi dari pendekatan eksperimen. Pengajar PPKn dan siswa kelas X berperan sebagai peserta penelitian. Panduan untuk tes, observasi, dan pengukuran yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Rumus untuk persentase, rata-rata, dan sampel t-test digunakan dalam teknik analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dampak strategi pembelajaran, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran siklus (pretest) adalah 62,02, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran siklus (posttest) adalah 75,95. Dengan demikian peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 13,75. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini diikuti pula dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar dalam hal ini adalah jumlah siswa yang tuntas belajar atau nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Penggunaan Strategi Pembelajaran Siklus

Abstract

This study aims to determine the effect of the Cycle Learning Strategy on the learning outcomes of Class X Islamic Madrasah Private Sirajul Ulum Pontianak. The pre-experimental design research technique is an application of the experimental approach. Civics teachers and class X students acted as research participants. Guidelines for tests, observations, and measurements used as a data collection tool. The formulas for percentage, mean, and sample t-test were used in the data analysis technique. Based on the results of the research on the impact of learning strategies, the average value of student learning outcomes before applying the cycle learning strategy (pretest) was 62.02, while the average value of student learning outcomes after applying the cycle learning strategy (posttest) was 75.95. the average student learning outcomes of the experimental class were 13.75. The increase in the average student learning outcomes was also followed by an increase in the percentage of students' learning completeness who took the test. Mastery learning in this case is the number of students who have completed their studies or whose scores have reached the predetermined KKM, which is 75.

Keywords : Learning Outcomes, Models of Using Cycle Learning Strategies

PENDAHULUAN

Siklus belajar merupakan paradigma pembelajaran yang berfokus (*student contested*). Agar peserta didik dapat memahami kompetensi yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran, LC merupakan urutan atau tahapan kegiatan yang direncanakan sebaik mungkin. Setiawan (2017:4). (2017:4). Selanjutnya menurut Wena Made (2012: 171) yang menyatakan bahwa learning cycle adalah suatu model pembelajaran dan bahwa pengetahuan desain didasarkan pada pikiran peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan panca inderanya semaksimal mungkin selama tahap eksplorasi. sehingga

mereka dapat terlibat dengan lingkungan melalui kegiatan seperti praktikum, analisis artikel, diskusi tentang fenomena terdekat, dan pengamatan perilaku sosial, antara lain.

Pada pembelajaran PPKn dengan mode siklus, Madrasah Aliyah Surajul Ulum Pontianak menggunakan teknik pembelajaran siklus untuk mata kuliah PKn. Sanggup Barus (2014:5) mengatakan bahwa strategi pembelajaran siklus berusaha “membangun berdasarkan pengertian bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa”. Guru menggunakan pembelajaran siklus karena dianggap cocok dan sesuai untuk digunakan di kelas PKn, yang kurang menarik bagi siswa tertentu karena membutuhkan hafalan yang signifikan. Metode pembelajaran siklus ini digunakan karena IPS menangani mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah sosial, hukum, dan budaya.

Model strategi pembelajaran siklus perlu digunakan dalam mata pelajaran PPKn karena guru perlu berbakat dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih terlibat. Namun demikian, proses pembelajaran tidak ideal karena setiap kali pelajaran dibuka, guru tidak terus mengajukan pertanyaan yang dimaksudkan untuk menggali pemahaman siswa sebelumnya tentang materi pelajaran yang akan ditangani. Tanpa harus menggunakan alat yang menarik bagi peserta didik, guru cukup menggunakan berbagai pendekatan ceramah untuk menyajikan materi, disertai dengan foto dan video yang menarik. Agar siswa antusias terhadap proses belajar mengajar, guru PPKn harus menggunakan model strategi pembelajaran siklus. Dengan kata lain, kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, mencegah persepsi bahwa PKn tidak menyenangkan.

Jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran siklus untuk mempengaruhi bagaimana mereka memberikan materi pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dalam studi mereka, yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berdampak positif. Menurut temuan peneliti di lapangan, guru tidak sepenuhnya menggunakan model strategi pembelajaran tradisional, yang menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika mengajar dan menjelaskan bahwa ia terlalu monoton dan suaranya datar, guru sering memerintahkan siswa untuk menghafal jawaban bagian uji kompetensi sementara guru tetap duduk, tidak pernah bergerak atau mengelilingi siswa, Pelajari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada ujian kompetensi yang akan digunakan guru untuk mengevaluasi siswa. Masih ada kesalah pahaman di kalangan siswa bahwa guru adalah orang yang mereka takut dan akan meninggalkan kesan buruk bagi mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Demikian pula, sebagian besar guru masih belum menerapkan materi pembelajaran dengan cara terbaik dalam hal perolehan dan penggunaan.

Pendekatan mendasar untuk belajar adalah. “Guru dapat memanfaatkannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya dalam memilih prosedur, strategi belajar mengajar, dan model pembelajaran yang dapat diterima dan efektif,” Djamarah (2019:24). Tugas guru adalah memilih dan memilih metode atau strategi yang cocok dan paling tepat untuk dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas belajar mengajar berdasarkan strategi-strategi dasar yang tercantum di atas. Penerapan teknik pembelajaran yang efektif tentunya akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya akan memungkinkan mereka untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling bertukar pengetahuan, strategi pembelajaran pada umumnya merupakan proses interaksi antara siswa, siswa dengan pendidik, atau guru dengan sumber belajar. Derajat penguasaan kemampuan dan pengembangan kepribadian menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang sukses, siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan dan tindakan selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran menentukan kemungkinan untuk terlibat dalam kegiatan dan mendapatkan hasil. Strategi pembelajaran khusus adalah salah satu yang menggambarkan unsur-unsur dasar dari pelajaran dan langkah-langkah yang akan diambil bersama-sama untuk berhasil dan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran baik dipelajari mulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian berangsur-angsur berkembang ke hal-hal yang konkrit, atau strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu, kemudian mencari kesimpulan dan ilustrasi. Metode ini juga disebut sebagai strategi pembelajaran umum ke khusus.

Harapan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan berbagai variasi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Dari hal ini diharapkan menjadi siswa yang lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar. Penulis ini bermaksud mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Siklus Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Sirajul Ulum Pontianak, maka berdasarkan kenyataan dan harapan yang diinginkan inilah penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut, karena strategi pembelajaran siklus ini di gunakan dan dimanfaatkan yang di peroleh dari strategi ini. Dalam lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling bertukar pengetahuan, strategi pembelajaran pada umumnya merupakan proses interaksi antara siswa, siswa dengan pendidik, atau guru dengan sumber belajar. Derajat penguasaan kemampuan

Eksperimen Strategi Pembelajaran Siklus Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Sirajul Ulum Pontianak

dan pengembangan kepribadian menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang sukses, siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan dan tindakan selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran menentukan kemungkinan untuk terlibat dalam kegiatan dan mendapatkan hasil. Strategi pembelajaran khusus adalah salah satu yang menggambarkan unsur-unsur dasar dari pelajaran dan langkah-langkah yang akan diambil bersama-sama untuk berhasil dan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran deduktif melibatkan mempelajari ide terlebih dahulu untuk menarik kesimpulan dan contoh, atau mempelajari materi pendidikan yang dimulai dengan konsep abstrak dan bekerja secara metodis menuju yang nyata. Metode ini juga dikenal sebagai strategi pembelajaran umum hingga khusus.

METODE PENELITIAN

Teknik eksperimen berupa penelitian pre-experimental design merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang tepat dan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana strategi pembelajaran siklus mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas X Madrasah Swasta Sirajul Ulum Pontianak. Menggunakan sampel acak untuk memecahkan suatu masalah dan menentukan kondisi suatu objek dan subjek berdasarkan fakta merupakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:14). Dalam penelitian ini, observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumenter, dan pengukuran digunakan sebagai metode pengumpulan data. Murid kelas XA yang berjumlah 20 orang menjadi subjek penelitian. Madrasah Swasta Sirajul Ulum Pontianak menjadi lokasi penelitian. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase, rata-rata, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Siklus Dan Hasil Belajar Siswa

Lawson dalam Suprijono mendefinisikan siklus belajar sebagai proses mengajar murid bagaimana berpikir dan bertindak (2016: 222). Siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan awal dan untuk menantang dan mendiskusikan pandangan mereka ketika paradigma pembelajaran siklus belajar digunakan. Untuk memungkinkannya mencapai tingkat penalaran yang lebih tinggi, proses ini menciptakan ketidak seimbangan kognitif di otak. Lima langkah model pembelajaran *learning cycle* adalah *engagement*, *eksplorasi*, *eksplanasi*, *elaborasi*, dan *evaluasi*. Kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan mereka, di mana siswa bertanggung jawab atas tujuan dan

peristiwa pembelajaran. Melalui pengaturan dan seleksi pengalaman, pembelajar mengembangkan penalaran dengan menggabungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah diketahui.

LC tiga fase saat ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 dan 6 fase. Pada LC 5 fase ditambahkan tahap eksplorasi dan tahap evaluasi ditambahkan pada akhir siklus. Paradigma ini mengacu pada tahapan pengenalan konsep sebagai penjelasan dan tahapan penerapan konsep sebagai elaborasi. LC 5 fase karenanya sering disebut sebagai LC 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, and Evaluation*) (Lorsbach, 2002). Fase identifikasi tujuan pembelajaran ditambahkan pada awal kegiatan pada fase LC 6 (Johnston dalam Iskandar, 2005). Dengan memeriksa pengetahuan dan ide dasar mereka dan mencari kemungkinan kesalahpahaman, tahap keterlibatan berusaha mengkondisikan pembelajaran untuk langkah berikutnya, mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data hasil perhitungan di atas terkait dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliah Swasta Sirajul Ulum Pontianak dengan sampel 20 siswa yang dipilih secara acak dari satu kelas (kelas XA), jelas terlihat bahwa hasil penelitian dan perlakuan diberikan kepada sampel memiliki dampak yang cukup besar pada belajar siswa. Dengan membandingkan nilai rata-rata (Mean) dari hasil pretest dan posttest kelas XA, dapat ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata antara siswa yang menggunakan taktik pembelajaran siklus dan siswa yang tidak.

Di kelas XA, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran siklus adalah 62,02, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran siklus adalah 75,95. Akibatnya, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 13,75. Persentase siswa yang mengikuti tes yang telah menyelesaikan studinya meningkat seiring dengan rata-rata hasil belajar siswa. Dalam hal ini, ketuntasan belajar didefinisikan sebagai jumlah siswa yang menyelesaikan mata pelajaran atau ketika nilai mencapai KKM yang ditentukan, yang dalam hal ini adalah 75. Ketika pretest diberikan di kelas XA, ada 4 siswa yang menyelesaikannya, artinya 20% sedangkan pada saat posttest jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau ketuntasan belajar sebesar 60%. Dengan demikian peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas XA adalah 40%.

Kemudian, dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang sama dan uji-t untuk dua sampel yang berbeda, kami menguji hipotesis kami mengenai perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan perhitungan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk

Eksperimen Strategi Pembelajaran Siklus Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Sirajul Ulum Pontianak

dua sampel yang terpisah diperoleh hasil thitung sebesar 0,367 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,021, menunjukkan adanya perbedaan antara pretest yang tidak melaksanakan metode pembelajaran siklus dengan posttest yang dilakukan. Karena $t_{hitung} 0,367 < t_{tabel} 2,021$, H_0 disetujui tetapi H_a ditolak. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara kelas XA yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran siklus dan kelas pascates yang menggunakan metode pembelajaran siklis, ditinjau dari hasil belajar siswa yang dinilai pada pretes. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk sampel yang sama, terdapat perbedaan hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas XA yang menggunakan pendekatan pembelajaran siklis, dengan nilai thitung sebesar 3,74 dan harga ttabel sebesar 2,093. H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} 3,74 > t_{tabel} 2,093$. Akibatnya, siswa kelas XA yang menggunakan teknik pembelajaran siklus menunjukkan hasil belajar yang berbeda pada pretest dan posttest.

Teknik pembelajaran siklis dalam pembelajaran PKn memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa, sesuai dengan temuan perhitungan tersebut di atas. Tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah merupakan tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran. “Keberhasilan pembelajaran” (M. Sobry Sutikno 2013:25) diartikan sebagai “pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dari isi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. (Dwi Ratna Dewi 2012:13) berpendapat bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan “setiap kali sebelum selesai, setiap kali satu kelas selesai, setiap kali satu pelajaran selesai, dan setiap satu semester selesai” sebagai teknik untuk menentukan apakah tujuan itu terwujud atau dihasilkan. Berapa tingkat prestasi belajar yang telah dicapai adalah masalah yang dihadapi. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh sejumlah faktor dalam hal ini. Menurut SMU/MA Tahun 2006, nilai berkisar antara 0-100 dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar sebagai berikut:

Tabel skor nilai

No	Angka	Keterangan
1	91-100	Istimewa
2	81-90	Baik sekali
3	71-80	Baik
4	61-70	Cukup baik
5	0-60	kurang

Berpijak dari kriteria di atas, dapat diketahui kategori hasil belajar siswa kelas XA. Pada saat dilakukan pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,02 dikategorikan cukup posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,95 dikategorikan baik. berikut disebutkan dalam

contoh ini oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 109): “Tujuan, siswa, kegiatan belajar, faktor internal, faktor interaksi, faktor non-intelektual.

1. Faktor internal, seperti: Terdiri dari berbagai faktor, termasuk faktor fisik dan fisiologis yang dapat diperoleh atau ada secara bawaan. Unsur ini meliputi aspek psikologis, baik yang melekat maupun yang didapat, serta fungsi tubuh yang meliputi pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh.
2. Komponen-komponen yang berinteraksi adalah: Merupakan unsur prospektif dan aptitude (kecerdasan dan prestasi yang dimiliki siswa)
3. Faktor non-intelektual, seperti ciri-ciri kepribadian tertentu seperti sikap, rutinitas, minat, keinginan, dorongan, dan respons emosional.

Dari hasil penelitian maka termasuk dalam faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai jantungnya proses pembelajaran, karena disinilah semua komponen pembelajaran dilibatkan dan diberdayakan supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. kegiatan pembelajaran dapat dianggap sebagai inti dari proses pembelajaran. Pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, metode atau strategi, media, dan evaluasi merupakan beberapa komponen pembelajaran (M. Sobry Sutikno, 2013:34-38). Strategi pembelajaran siklus merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. “Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang mencakup penggunaan metodologi dan penggunaan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran” (Wina Sanjaja dan Abdul Majid, 2013:8). Akibatnya, pengaturan metodis guru dari desain pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan desain, dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran.

Dengan dasar pemikiran bahwa pengetahuan sudah tertanam dalam benak siswa, strategi pembelajaran siklus (cycle learning) adalah tahapan kegiatan yang dirancang agar siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dengan berperan aktif. “Pembelajaran siklus adalah pembelajaran yang berawal dari pembelajar, pembelajar menghadirkan suatu masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan oleh siswa, dan menetapkan solusi pemecahan masalah,” menurut Duffy dan Jonassen (Martinis Yamin, 2011:28). Siklus belajar adalah metode pengajaran yang berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan. Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, terbukti bahwa jika pendekatan pembelajaran siklus diterapkan dengan prosedur yang benar akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pemecahan masalah yang diberikan guru. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini memecahkan masalah maka sangat dimungkinkan siswa tidak

Eksperimen Strategi Pembelajaran Siklus Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Sirajul Ulum Pontianak

mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi atau permasalahan belajar yang diberikan guru, sehingga akan berdampak baik pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Hasil Belajar Siswa

Untuk dapat menekan serta mengkaji tentang hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, Sumadi Suryabrata (1987:7) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

1. Faktor lingkungan sekolah

Disebut pendidikan formal karena berlangsung dan disetting yang khusus dibuat dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti yang mengharuskan siswa untuk mengikuti instruksi dari sekolah. Sekolah merupakan lembaga unik yang berfungsi sebagai wahana penyelenggaraan pendidikan dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. mengajar dengan tujuan pendidikan tertentu, Sabdulloh (2010:196). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk koneksi guru-siswa, hubungan siswa-siswa, lingkungan belajar, fasilitas kelas, dan infrastruktur sekolah.

2. Faktor-faktor instrumen

faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya fasilitas pendidikan seperti sekolah dan kelas serta media pembelajaran. Faktor-faktor ini, bersama dengan faktor-faktor lain seperti kualitas instrumen yang baik, memungkinkan siswa untuk belajar di lingkungan yang aman tanpa gangguan dan dengan kemampuan untuk membentuk pendapat yang konstruktif.

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengajar mata pelajaran PPKn harus menanamkan kecintaan belajar pada siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, mencegah persepsi bahwa PKN tidak menyenangkan. Tujuannya adalah untuk menginspirasi anak-anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana mereka akan menikmati belajar dan guru yang bersemangat untuk mendidik, yang pada akhirnya akan menghasilkan perilaku siswa yang hebat. Akibatnya, hal itu dapat mengakibatkan rangsangan belajar yang diperlukan untuk proses pengajaran.

Menurut Lorsch dan Sintya (2013), setiap paradigma pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1. kelebihan dari model *learning cycle*

- a. Strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa membangun sikap ilmiahnya dan menjadikan pembelajaran lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran,
 - b. Mendorong anak-anak untuk menjadi lebih aktif dan ingin tahu,
 - c. memberi siswa kesempatan untuk menemukan, menentukan, dan membenarkan contoh bagaimana menerapkan konsep yang telah mereka pelajari,
 - d. mengajar siswa bagaimana menemukan konsep melalui kegiatan langsung,
 - e. Tahapan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa secara saling melengkapi satu sama lain.
2. Kelemahan model siklus belajar
- a. Kurangnya penguasaan materi dan proses pembelajaran oleh guru akan mengakibatkan rendahnya efektifitas; Hal ini menuntut kesungguhan dan daya cipta guru dalam menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran, yang menuntut pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisir.

Membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, secara umum diyakini bahwa penerapan *Cycle Learning Strategy* memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pembelajaran PKN di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Sirajul Ulum Pontianak. Yang menunjukkan bahwa sikap siswa berpengaruh langsung dan positif terhadap hasil belajar siswa, dan bahwa semakin baik sikap siswa maka hasil belajar PPKn akan semakin meningkat, terbukti dari hasil persentase siswa kelas X yang persentase hasilnya jauh berbeda. hanya 20% dari hasil awal pretest dan 60% dari hasil akhir posttest keduanya berbeda 40%, artinya hasil belajar siswa meningkat dan memiliki pengaruh yang positif bagi siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup. (2014). *Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Meedan*. Medan. Juranl Pendidikan.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Surakarta: UNS Press.

- Dewi, Ratna Dwi. Dkk. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) 5e Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 26 Pemecutan*. Denpasar Barat. Jurnal Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahari (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahari. Dan Zain, A.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjar Masin: Rineka Cipta.
- Fitri, Diana. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. Jambi: Skripsi DiTerbitkan.
- H. Martinis Yamin. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. Dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana, M. dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (1987). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang bagaimana sistem Pendidikan nasional
- UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 tentang Sisdiknas.
- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.